

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi secara etimologis “motiv” yang memiliki arti kehendak, alasan, kemauan, dan dorongan. Motivasi artinya tenaga yang membangkitkan serta menuntun kelakuan seseorang. Motivasi bukan tingkah laku, namun keadaan internal yang kompleks, serta tidak bisa dilihat dengan langsung, tetapi memberi pengaruh pada tingkah laku. Interpretasi motivasi didasarkan pada tingkah laku, secara verbal ataupun non verbal.<sup>1</sup>

Asal kata motivasi adalah “*movere*” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak serta dalam bahasa Inggris adalah *to move*. Motif didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, namun berhubungan dengan faktor lain, baik faktor internal ataupun eksternal. Hal yang memberikan pengaruh pada motif disebut dengan motivasi.<sup>2</sup> Istilah motivasi merujuk pada semua hal yang terkandung pada stimulasi tindakan ke arah tujuan.

Kata motivasi berasal dari “motif” yang didefinisikan dengan kekuatan yang ada pada diri seseorang, yang mengakibatkan seseorang berbuat serta bertindak. Motif tidak bisa dilihat langsung, namun bisa

---

<sup>1</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), Hal 151.

<sup>2</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hal 64.

diterjemahkan pada tingkah lakunya, meliputi rangsangan dorongan, dan pembangkit tenaga timbulnya perilaku tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Chernis & Goleman, motivasi belajar adalah salah satu kecenderungan individu dalam mencapai suatu tujuan melalui semangat serta kegigihan dalam melaksanakan proses belajarnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Bandura, motivasi adalah konstruk kognitif yang memiliki dua sumber, harapan keberhasilan, serta gambaran hasil pada masa mendatang sesuai dengan pengalaman menentukan serta mencapai tujuan-tujuan antara.<sup>5</sup>

Howard L. Kingskey menjelaskan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>6</sup>

Menurut Thorndike, belajar yaitu tahap interaksi dengan stimulus. Menurutnya, perubahan tingkah laku bisa berupa sesuatu yang bisa diamati (nyata) atau yang tidak bisa diamati (tidak nyata).<sup>7</sup> Menurut teori klasik, belajar adalah *learning is a process of devoloping or training of mind*, kita belajar mengamati objek dengan memakai subtansi dan sensasi, meningkatkan kekuatan, menciptakan harapan dan pikiran, dengan kata lain pendidikan ialah *inner devolopment* atau proses dari

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal 1.

<sup>4</sup> C, Chernis & D, Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace*, (San Fransisco: Jossey a Willey Company, 2001), Hal 58.

<sup>5</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, edisi revisi, (Malang: UMM Press, 2014), Hal: 291.

<sup>6</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hal 1.

<sup>7</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo, Wade Group: 2016) Hal 58.

dalam, tujuan pendidikan ialah *self cultivation, self development, self realization*.<sup>8</sup>

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti adalah motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki dorongan dari luar dan dalam diri dalam melakukan aktivitas belajar guna guna tercapainya suatu tujuan dari individu.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Afi Parnawi, motivasi belajar siswa dipengaruhi keberhasilan proses belajar, tiga fungsi motivasi belajar dapat dijelaskan yaitu:<sup>9</sup>

### **a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan**

Awalnya siswa tidak ada kemauan belajar, namun sebab adanya sesuatu yang dicari maka timbullah keinginan belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu dapat memotivasi pelajar agar belajar sebagai upaya mencari tahu, siswa pun kadang memilih sikap seiring minat pada objek. Siswa mempunyai pendirian atau keyakinan terkait apa yang semestinya dilaksanakan guna mencari tahu mengenai hal yang ingin diketahui. Sikap itu yang menjadi dasar serta pendorong ke arah tindakan saat belajar. Motivasi memiliki fungsi selaku pendorong ini memberi pengaruh pada sikap yang semestinya pelajar lakukan sebagai upaya belajar.

---

<sup>8</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), Hal 116.

<sup>9</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish: 2020), Hal 68 – 69.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap pada pelajar ialah kekuatan yang tidak dapat dibendung, yang bertransformasi ke wujud psikofisik. Di sini, siswa telah melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Akal pikiran bertahap dengan sikap raga yang cenderung mengikuti kehendak belajar. Sikap yang berada pada kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba mencari nilai yang terpatut pada wacana, dalil, prinsip, dan hukuman, hingga mengerti betul isi yang terkandung.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi mampu menyeleksi tindakan yang perlu dilaksanakan atau dihindari. Melalui mata pelajaran tertentu, seorang siswa yang ingin memperoleh sesuatu, tidak mungkin dipaksa agar belajar mata pelajaran lainnya. Pasti siswa belajar mata pelajaran dimana tersimpan suatu hal yang sedang dicari itu. Sesuatu yang sedang dicari siswa ialah tujuan belajar yang ingin dicapai, tujuan belajar itu pemberi arah yang memberi dorongan pada siswa saat belajar.

Fungsi motivasi sebagai pendorong upaya agar tercapai prestasi, karena seorang individu melaksanakan usaha perlu mendorong keinginannya, serta menetapkan arah tindakannya ke arah tujuan yang ingin tercapai. Dengan demikian, siswa bisa memilih tindakan guna menetapkan apa yang perlu dilaksanakan yang berguna bagi tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Aspek – aspek Motivasi Belajar

Menurut Chermis dan Goleman, motivasi belajar memiliki beberapa aspek – aspek sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Dorongan mencapai sesuatu

Yaitu keadaan individu yang sedang berjuang terhadap meningkatkan serta memenuhi standart yang ingin tercapai saat belajar.

b. Komitmen

Siswa mempunyai komitmen di dalam kelas dan proses belajarnya mempunyai suatu tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individu dan tugas kelompok, tentunya bisa menentukan tugas yang perlu diselesai terlebih dulu. Siswa yang mempunyai komitmen ialah siswa yang mempunyai kewajiban dan tugas yakni belajar.

c. Inisiatif

Inisatif merupakan salah satu tahap siswa yang bisa dilihat dari segi keahliannya. Siswa yang mempunyai inisiatif ialah siswa yang telah mempunyai pemahaman serta pemikiran sendiri serta melaksanakan sesuatu sesuai ketentuan yang ada. Ketika siswa menuntaskan suatu tugas, maka siswa mempunyai peluang guna memperluas wawasan serta bisa menuntaskan sesuatu yang lebih berguna.

---

<sup>10</sup> Daniel Goleman. *Emotional Intelligence* (terjemahan). (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2001), Hal 58.

#### 4. Macam – macam Motivasi

Elida Prayitno mengemukakan bahwa macam-macam motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik:<sup>11</sup>

##### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, sebab pada diri tiap orang telah terdapat motivasi guna melaksanakan sesuatu. Siswa yang rajin belajar karena memiliki motivasi intrinsik, sebab tidak membutuhkan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar sebab memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu untuk mendapatkan nilai, keterampilan, serta wawasan.

Dalam proses belajar, seorang pelajar yang memiliki motivasi intrinsik bisa diamati dari proses belajarnya, biasanya kegiatan belajar dimulai lalu dilanjutkan sesuai dorongan yang ada pada diri siswa serta berkaitan dengan belajarnya. Siswa yang merasa membutuhkan serta memiliki keinginan agar belajar sehingga tercapai tujuan belajar, bukan hanya ingin mendapat pujian.

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang fungsinya disebabkan ada rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik jika diamati dari segi tujuan, secara tidak langsung bergantung dengan esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dibilang sebagai wujud motivasi dalam

---

<sup>11</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989). Hal 10.

kegiatan belajar yang dimulai lalu dilanjutkan sesuai motivasi dari luar.

## **5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Slameto motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas – tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman – teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

### **B. Kontrol Diri**

#### **1. Pengertian Kontrol Diri**

M. Nur Gufron dan Rini Risnawita Suwinta mengungkapkan pendapat bahwa kontrol diri adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan serta membawa perilaku agar menuju arah yang lebih positif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal 26.

<sup>13</sup> M. Nur Gufron dan Rini Risnawita Suwinta, *Teori – teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). Hal 21.

Menurut Tangney dkk, kontrol diri ialah suatu kemampuan dalam meninggalkan keinginan pribadi, misalnya menahan diri pada setiap perbuatan yang bisa menuju arah tidak baik. Pengendalian diri juga mempunyai kapasitas besar guna memberi perubahan ke arah positif pada hidup seseorang.<sup>14</sup>

Prinsip dasar pendekatan Skinner ialah tingkah laku dipengaruhi serta disebabkan oleh variabel eksternal tidak dari dalam diri seseorang, tidak ada wujud aktivitas internal yang berpengaruh pada tingkah laku. Namun, betapa kuat stimulus dan penguat eksternal.<sup>15</sup>

Calhoun dan Acocella berpendapat bahwa kontrol diri ialah pengaturan proses-proses fisik, tindakan, serta psikis individu dengan kata lain rangkaian tahap yang bisa membentuk dirinya sendiri. Definisi yang dimaksud menekan pada keahlian mengelola yang harus diberikan untuk bekal dalam membentuk pola perilaku pada seseorang yang mencakup dari seluruh proses yang membentuk dalam diri seseorang, yakni pengaturan fisik, perilaku, serta psikologis.<sup>16</sup>

Kontrol diri ialah kemampuan individu dalam memilih hasil pada tindakan yang diyakini, pengendalian diri untuk menetapkan pilihan

---

<sup>14</sup> JP. Tangney, RF. Baumeister, FL. Boone, "High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success". *Journal Of Personality*, Vol.72 No.2. (2004). Hal 271 – 324.

<sup>15</sup> BF. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 45.

<sup>16</sup> JR. Acocella dan JF. Calhoun, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Alih Bahasa: R.S Satmoko)*, (Semarang: IKIP Press, 1990), Hal 78.

dapat berfungsi dengan adanya sebuah kebebasan, kesempatan, atau kemungkinan di diri seseorang sebagai kemungkinan serta perbuatan.<sup>17</sup>

Kesimpulan dari pengertian kontrol diri menurut penulis ialah suatu kemampuan dalam mengontrol perasaan, pikiran, serta perbuatan seseorang supaya bisa menahan suatu dorongan dari dalam ataupun luar sehingga individu bisa bertindak secara positif.

## **2. Ciri – ciri Kontrol Diri**

Menurut Thompson ciri-ciri kontrol diri ada tiga yakni:<sup>18</sup>

- a. Kemampuan mengontrol tindakan spontan yang ditandai dengan kecakapan menghadapi hasutan yang tidak diinginkan dengan menjauhi serta mencegah hasutan itu, merapatkan tenggang waktu antara dorongan yang berlangsung, menghentikan dorongan sebelum berakhir, memberi batasan intensitas, dan kecakapan membuat rencana pada hidup, bisa mengatasi ledakan emosi dan frustrasi serta kemampuan dalam menetapkan siapa yang mengontrol tingkah laku, individu tidak bisa mengendalikan diri sendiri, maka seseorang memakai faktor eksternal.
- b. Kemampuan menunda kepuasan dengan segera guna keberhasilan mengatur tingkah laku agar tercapai yang lebih berharga pada masyarakat.
- c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa yakni suatu kemauan dalam mengantisipasi kondisi melalui berbagai pertimbangan dengan relatif obyektif. Hal ini mendukung adanya informasi dari individu.

---

<sup>17</sup> EL. Berk, *Development Through The Lifespan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal 53.

<sup>18</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 1994), Hal 95.

Kemampuan menerjemahkan kejadian menurut Muhammad Shohib yakni kemampuan dalam menilai serta menerjemahkan suatu kondisi atau kejadian dengan melihat segi-segi positif dengan subjektif. Kemampuan mengendalikan keputusan, yakni kemampuan dalam menentukan suatu perbuatan sesuai yang dihendaki dan diyakini.<sup>19</sup>

### **3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Menurut Hurlock, faktor yang berpengaruh pada kontrol diri ialah faktor internal dan eksternal yaitu:<sup>20</sup>

- a. Faktor internal yang berasal dari diri individu, usia dapat mempengaruhi pengendalian diri, seseorang yang lebih dewasa akan lebih baik saat mengontrol diri. Jika individu yang sudah matang psikologisnya akan lebih mudah mengendalikan dorongan yang ada pada diri sendiri. Hal ini disebabkan individu telah meninjau sesuatu hal yang baik maupun yang buruk bagi dirinya.
- b. Faktor eksternal, faktor ini asalnya dari lingkungan sekitar individu. Faktor keluarga atau lingkungan bisa memberikan pengaruh pada kontrol diri seseorang. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua bisa menentukan kecakapan pengendalian diri pada individu.

---

<sup>19</sup> Muhammad Shohib. *Al Qur'an Dan Tafsir Terjemah*. (Jakarta: Departemen Agama, 2007). Hal 20.

<sup>20</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.(Jakarta : Gramedia, 1980). Hal 192.

#### 4. Aspek – aspek Kontrol Diri

Smet mengemukakan beberapa aspek yang ada pada pengendalian diri individu, yakni :<sup>21</sup>

- a. Aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), kemampuan mengendalikan perilaku adalah kemampuan menghadapi dorongan yang tidak diinginkan dengan mencegah ataupun menjalani stimulus.
- b. Aspek kontrol kognitif (*cognitif control*), yaitu kemampuan dalam memaknai proses serta strategi yang telah dipikirkan dalam mencegah pengaruh *stressor*.
- c. Aspek kontrol informasi (*informational control*), kemampuan agar memperoleh informasi terkait peristiwa yang tidak diharapkan, alasan kejadian tersebut terjadi, perkiraan yang akan terjadi ke depannya, konsekuensi yang diperoleh terkait peristiwa tersebut.
- d. Aspek kontrol retrospektif (*retrospection control*), adalah kemampuan seseorang dalam mengelola informasi yang tidak diharapkan dengan menginterpretasi, menilai, serta menggabungkan peristiwa dalam satu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikis guna mengurangi tekanan.
- e. Aspek kontrol keputusan (*decision control*), ialah kemampuan seseorang dalam menentukan hasil sesuai keyakinannya.

---

<sup>21</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 1994), Hal 189.

## C. Dukungan Sosial Orang Tua

### 1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan sebagai sumber pendampingan atau informasional, emosional yang diberi oleh orang-orang di sekitar individu dalam menghadapi tiap masalah serta krisis yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan DiMatteo mengartikan dukungan sosial sebagai dukungan yang asalnya dari orang lain seperti tetangga, teman, teman kerja, atau yang lainnya.<sup>22</sup>

Menurut Sarafino, dukungan yang diperoleh oleh seseorang dari orang lain bisa dikatakan dengan dukungan sosial. Sarafino menambahkan bahwa dukungan sosial ialah berbagai macam dukungan seperti penghargaan, dukungan emosional, instrumental informasi serta kelompok.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Gottlieb, dukungan sosial terdiri dari nasihat serta informasi verbal ataupun non verbal, tindakan nyata yang diperoleh sebab kehadiran orang lain serta yang memiliki manfaat emosional serta efek perilaku pada pihak penerima.<sup>24</sup>

Kim, dkk menyebutkan dukungan sosial selaku informasi dari orang lain yang dicintai atau peduli, dihargai atau bernilai, serta bagian jaringan komunikasi serta saling mengisi. Ini bisa sumbernya dari sahabat atau pasangan, teman-teman, keluarga, komunitas, atau teman kerja yang mempunyai persamaan. Dukungan sosial sangat efektif guna mengurangi

---

<sup>22</sup> DiMatteo. *Psychology of Health, Illness, and Medical Care*.(California: Brooks/ColePublishing Company, 1991), Hal 78.

<sup>23</sup> Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith. *Health Psychology Biopsychology Interaction Seventh Edition*. (Amerika: John Wiley & Sons, inc, 2011), Hal 81.

<sup>24</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, Hal 91.

tekanan psikologis, meliputi kecemasan, jangka waktu saat stres, serta berhubungan dengan berbagai wujud kesehatan fisik.<sup>25</sup>

Kesimpulan dari definisi dukungan sosial menurut peneliti ialah bantuan yang berasal dari lingkungan luar individu seperti orang tua, teman terdekat, atau orang lain yang peduli dengan kondisi individu, bantuan ini berupa dukungan emosional, nasihat verbal, atau informasi.

## **2. Aspek – aspek Dukungan Sosial Orang Tua**

Menurut Sarafino, terdapat 4 aspek dukungan sosial orang tua yakni:<sup>26</sup>

### a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan ini terdiri dari kepedulian atau perhatian, empati pada individu lain. Hal itu memunculkan perasaan nyaman serta dicintai ketika individu mengalami stres.

### b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Meliputi penilaian positif bagi seseorang serta motivasi agar persetujuan pada ide maupun perasaan seseorang.

### c. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan ini meliputi diskusi dan nasehat mengenai bagaimana memecahkan atau mengatasi suatu masalah.

### d. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)

Dukungan ini meliputi bantuan material yang diwujudkan pada wujud bantuan langsung.

---

<sup>25</sup> Shelley E Taylor, *Health Psychology, tenth edition*, (New York : McGraw-Hill, 2018), Hal 151.

<sup>26</sup> Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith. *Health Psychology Biopsychology Interactions Seventh Edition*. (Amerika: John Wiley & Sons,inc, 2011), Hal 86.

### 3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley, dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:<sup>27</sup>

#### a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik bisa memberi pengaruh pada dukungan sosial seseorang seperti sandang, pangan, serta papan. Jika individu tidak terpenuhi keperluan fisiknya bisa mengakibatkan individu kurang memperoleh dukungan sosial.

#### b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka individu lebih dikenal pihak masyarakat dibanding individu yang belum pernah berinteraksi sosial di masyarakat. Seseorang yang memiliki ekspresi diri yang baik cenderung memperoleh pengakuan diri pada hidup bermasyarakat. Karena itu, pengakuan dibutuhkan guna memberi penghargaan.

#### c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis klien pre operasi di dalamnya tergolong rasa aman, rasa penasaran, dan perasaan religius tidak akan terpenuhi tanpa dukungan dari orang lain. Jika individu mengalami masalah, baik yang biasa atau yang paling berat, maka seseorang tersebut cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar hingga dirinya merasa diperhatikan serta dihargai.

---

<sup>27</sup> Mickey Stanley dan PG. Beare, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik edisi 2*, (Jakarta:EGC. 2007). Hal 56.

#### **4. Sumber – sumber Dukungan Sosial**

Dukungan sosial didapat seseorang dari beberapa sumber dari suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Menurut Kahn & Antonoucci, sumber dukungan sosial terbagi menjadi 3 kategori yakni:<sup>28</sup>

- a. Sumber dukungan sosial berasal dari orang yang mendukung serta ada pada hidupnya, seperti keluarga dekat, teman dekat, atau pasangan.
- b. Sumber dukungan sosial berasal dari seseorang yang lain yang memiliki peran lebih sedikit pada hidupnya serta mengalami perubahan sesuai dengan waktu, seperti teman sebaya atau teman kerja.
- c. Sumber dukungan sosial berasal dari orang lain yang jarang memberi dukungan tetapi mempunyai peran perubahan pada seseorang. Dukungan ini berasal dari pengajar atau keluarga jauh.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu:

##### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel lain atau dapat mempengaruhi pada variabel lain.

---

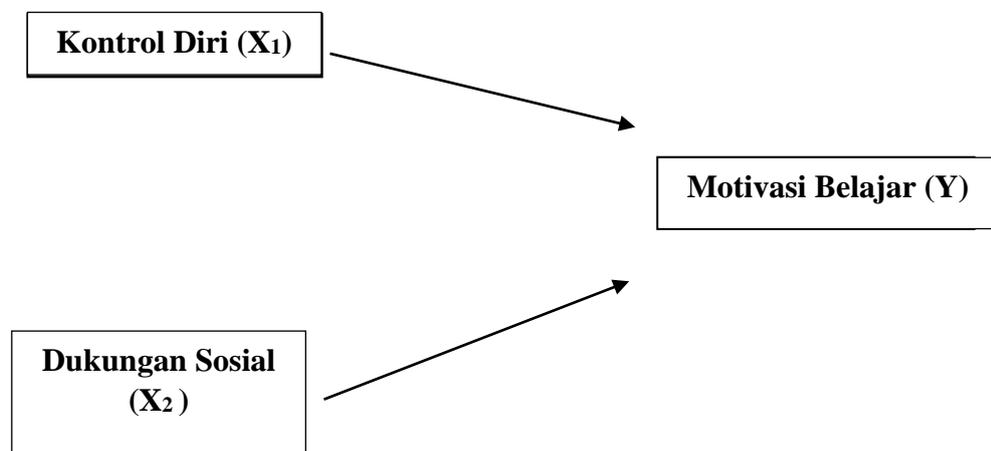
<sup>28</sup> Richard Kahn et.al, "The Metabolic Syndrome: Time for a Critical Appraisal : Joint Statement from the American Diabetes Association and the European Association for the Study of Diabetes ". *American Diabetes Association: Diabetes care*, Vol. 28 No.9. (2005), Hal 2289- 2304.

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yakni Kontrol Diri ( $X_1$ ) dan Dukungan Sosial ( $X_2$ ).

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat ialah variabel penelitian yang digunakan agar mengetahui besarnya efek variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini ialah motivasi belajar.

**Gambar 2.1 Bagan Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y**



### **E. Dinamika Hubungan Antara Variabel Kontrol Diri ( $X_1$ ) Dan Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_2$ ) Dengan Motivasi Belajar (Y)**

Hubungan antara variabel kontrol diri dan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar berjalan dalam dinamika yang kompleks dan saling memengaruhi satu sama lain. Kontrol diri dan dukungan sosial orang tua adalah faktor penting dalam merangsang motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri yang kuat dan dukungan sosial dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka memiliki kemampuan

untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan akademik mereka.<sup>29</sup>

Dalam hal variabel kontrol diri, siswa yang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengatur waktu mereka dengan efektif cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat berarti siswa yang mampu mengelola waktu belajar mereka dengan baik, memiliki tujuan yang jelas dan mampu melihat kemajuan mereka secara berkala akan lebih termotivasi untuk mengejar tujuan mereka.<sup>30</sup>

Sementara itu, dukungan sosial orang tua yang positif juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan dukungan akademik positif cenderung membuat anak mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mencapai tujuan akademik mereka. Orang tua yang menunjukkan ketertarikan pada pencapaian akademik anak mereka dan memberikan dorongan positif dapat membantu meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan keberhasilan mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Umi Farida Febriani, Rini Sugiarti. "Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening". *Philanthropy Journal of Psychology Vol. 5 No. 1*, (2021). Hal 97.

<sup>30</sup> Shanam Al Dhuha, Octa Reni, Sri Maria, Prambudi Rukmono. "Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol. 11 No. 1*, (2020). Hal 194.

<sup>31</sup> Cahyo Adi Kurniawan, "Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4*, (2016). Hal 345.